

SKRIPSI

BENTUK PENYAJIAN TARI NANDAK GANJEN

KARYA ENTONG SUKIRMAN DI SANGGAR RATNA SARI

KOTA JAKARTA TIMUR



Oleh:

Khansa Surya Putri

NIM: 2011870011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI

JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

GENAP 2023/2024

SKRIPSI

BENTUK PENYAJIAN TARI NANDAK GANJEN

KARYA ENTONG SUKIRMAN DI SANGGAR RATNA SARI

KOTA JAKARTA TIMUR



Oleh:

Khansa Surya Putri

NIM: 2011870011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengahiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2023/2024**

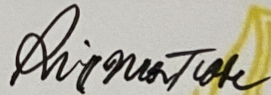
HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

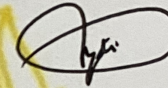
BENTUK PENYAJIAN TARI NANDAK GANJEN KARYA ENTONG SUKIRMAN DI SANGGAR RATNASARI KOTA JAKARTA TIMUR diajukan oleh Khansa Surya Putri, NIM 2011870011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 15 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



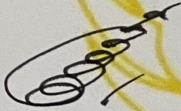
Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP196603061990032001/
/NIDN0006036609



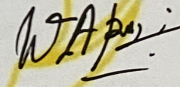
Dra. Jivu Wijayanti, M.Sn.
NIP196001301985032001/
NIDN0030016003

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP195603081979031001/
NIDN0008035603



Dra. Winarsi Lies Apriani, M.Hum.
NIP196104161989022001/
NIDN0016046111

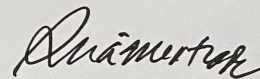
Yogyakarta, 01 - 07 = 24

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Ketua Program Studi Tari



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP197111071998031002/
NIDN 0007117104



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP196603061990032001/
NIDN0006036609

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 15 Mei 2024

Yang Menyatakan,

Khansa Surya Putri

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tak henti dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya karena atas izin-Nya lah skripsi dengan judul “Bentuk Penyajian Tari Nandak Ganjen Karya Entong Sukirman Di Sanggar Ratnasari Jakarta Timur” dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Seni Program Studi Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak baik moril maupun materil, skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Pada kesempatan ini ingin disampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, di antaranya yaitu kepada :

1. Dra., Jiyu Wijayanti , M.Sn. sebagai dosen pembimbing I sekaligus dosen pembimbing studi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan memberikan kritik dan saran mulai dari awal semester 1 hingga semester 8 sampai terlaksananya Tugas Akhir ini.
2. Dra., Winarsi Lies Apriani , M. Hum. Sebagai dosen pembimbing II yang telah bersabar membimbing serta meluangkan waktu untuk memberikan saran serta masukan yang membangun selama penulisan skripsi.
3. Narasumber Tari Nandak Ganjen di Sanggar Ratnasari Christianno Rae, Sagung Nia Garani, dan Mas Ray selaku pimpinan Sanggar Ratnasari.

4. Marvel Nathaniel dan Beryl Vidisama Susianto selaku interpretator notasi iringan tari Nandak Ganjen yang sudah membantu menginterpretasikan musik iringan menjadi notasi.

5. Dr., Rina Martiara , M.Hum. selaku ketua jurusan Tari dan Dra, Erlina Pantja Sulistijaningtjas, , M.Hum selaku sekretaris jurusan Tari yang telah memberi bantuan, masukan, juga petunjuk bagi kelancaran skripsi ini.

6. Orangtua tercinta Bapak Jermia dan Ibu Ika, yang telah memberikan dukungan untuk terus semangat dalam menempuh pendidikan juga telah memberi dukungan secara materi hingga terlaksananya Tugas Akhir.

7. Teman seperjuangan Berliana, Azalia, Shilva, Riska, Cinthya yang tidak hentinya memberikan dukungan untuk menyelesaikan Tugas Akhir

8. Benedictus yang senantiasa menemani serta memberi saran juga dukungan hingga penulisan skripsi selesai.

Tidak ada kata lain yang dapat diucapkan kecuali ucapan banyak terima kasih. Semoga amal baik yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang layak

oleh Allah SWT. Peneliti menyadari tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya

Yogyakarta, 15 Mei 2024

Penulis



Khansa Surya Putri

***BENTUK PENYAJIAN TARI NANDAK GANJEN KARYA ENTONG
SUKIRMAN DI SANGGAR RATNASARI KOTA JAKARTA TIMUR***

Oleh :

Khansa Surya Putri

NIM : 2011870011

RINGKASAN

Tari Nandak Ganjen merupakan tari karya Entong Sukirman yang diciptakan pada tahun 1998. Awalnya tarian ini diciptakan untuk kebutuhan lomba parade tari nusantara yang diadakan di Taman Mini Indonesia Indah, melalui tarian ini sanggar Ratnasari berhasil meraih juara umum pada kompetisi tersebut. Lalu berkat kemenangan tersebut, semakin banyak orang yang tertarik untuk mempelajari Tari Nandak Ganjen. Begitupun sampai peneliti memiliki kesempatan mempelajari tarian ini dan tertarik untuk mengangkat bentuk penyajian tari Nandak Ganjen sebagai judul skripsi karena merasa tari Nandak Ganjen memiliki sesuatu yang unik baik segi gerak, kostum, sampai iringannya.

Tulisan ini mengupas "Bentuk Penyajian Tari Nandak Ganjen Karya Entong Sukirman di Sanggar Ratnasari Kota Jakarta Timur". Bentuk penyajian tari adalah bagaimana suatu tari disajikan diatas panggung. Untuk memecahkan permasalahan, peneliti menggunakan buku Y. Sumandiyo Hadi berjudul Kajian Tari : Teks dan Konteks. Pada buku ini dijelaskan bahwa kajian tekstual adalah tari dipandang sebagai bentuk fisik yang dapat dibaca dan dipahami lewat teks yang ditulis. Hal ini dipahami sebagai sebuah tarian yang ditulis secara teks (bentuk penyajian) ialah yang tampak dari luarnya (dapat dirasakan oleh indra). Untuk melengkapi teori tersebut, penulisan ini juga menggunakan buku Elemen Elemen Dasar Komposisi Tari terjemahan Soedarsono yang membahas mengenai elemen yang terdapat pada sebuah tarian.

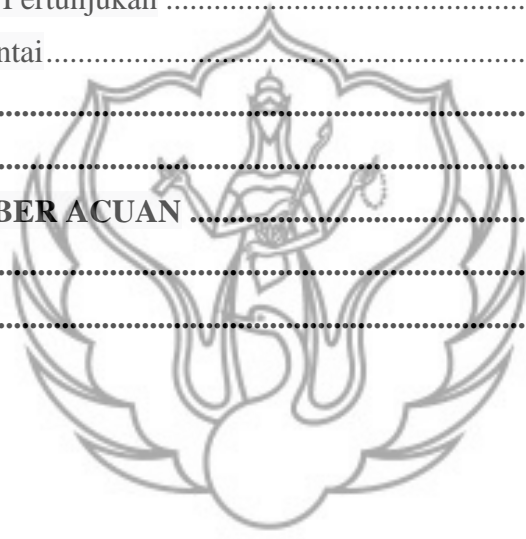
Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 8 elemen yang mendukung penampilan tari Nandak Ganjen. Elemen yang dibahas pada bab pembahasan ialah tema, penari, gerak, iringan, tata rias dan busana, waktu pertunjukan, tempat pertunjukan, dan pola lantai. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bentuk penyajian adalah suatu kesatuan yang utuh dan tak terpisahkan, di mana setiap elemen yang terlibat saling mendukung untuk menciptakan makna yang menyeluruh pada tari Nandak Ganjen.

Kata Kunci : Tari Nandak Ganjen, Bentuk Penyajian, Entong Sukirman.

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	4
1. Tujuan Penelitian.....	4
2. Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Pendekatan Penelitian	7
F. Metode Penelitian.....	8
1. Tahap Pengumpulan Data.....	9
2. Tahap Analisis Data	13
3. Tahap Penulisan	14
BAB II GAMBARAN UMUM SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT SUKU BETAWI DI KOTA JAKARTA TIMUR.....	16
A. Gambaran Umum Sosial Masyarakat Suku Betawi	16
1. Letak Geografis Kota Jakarta Timur	16
2. Sejarah Suku Betawi di Jakarta	18
3. Gambaran Kehidupan Sosial Suku Betawi	20
B. Gambaran Umum Budaya Masyarakat Suku Betawi	22
1. Bahasa Betawi	22
2. Kesenian Tari Betawi	25

BAB III BENTUK PENYAJIAN TARI NANDAK GANJEN.....	34
A. Latar Belakang Tari Nandak Ganjen di Sanggar Ratnasari.....	34
.....	37
B. Bentuk Penyajian Tari Nandak Ganjen	37
1. Tema	39
2. Penari.....	41
3. Gerak	42
4. Iringan	61
5. Tata Rias dan Busana	69
6. Waktu Pertunjukan	82
7. Tempat Pertunjukan	82
8. Pola Lantai.....	83
BAB IV	87
KESIMPULAN.....	87
DAFTAR SUMBER ACUAN	89
GLOSARIUM.....	92
LAMPIRAN.....	93



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Administrasi Kota Jakarta Timur	16
Gambar 2. Kostum Tari Topeng	29
Gambar 3. Kostum Tari Cokek Kreasi.....	30
Gambar 4. Sikap Motif Gibang Nandak	45
Gambar 5. Sikap Motif Kewer 2 Nandak	46
Gambar 6. Sikap Motif Gerak Ayun	47
Gambar 7. Sikap Motif Nindak Kagok Ganjen.....	48
Gambar 8. Sikap Motif Kewer Kagok	49
Gambar 9. Sikap Motif Selancar Kagok	50
Gambar 10. Sikap Motif Goyang Tangan.....	51
Gambar 11. Sikap Motif Gerak Irama Tangan.....	52
Gambar 12. Sikap Motif Goyang Ganjen Kagok.....	53
Gambar 13. Sikap Motif Goyang Ayun	54
Gambar 14. Sikap Motif Kewer Pantun.....	55
Gambar 15. Sikap Motif Gerak Ganjen	56
Gambar 16. Sikap Motif Goyang Dandan	57
Gambar 17. Sikap Motif Koma Muter Selendang	58
Gambar 18. Sikap Motif Gerak Malu	59
Gambar 19. Sikap Motif Goyang Plastik Nandak.....	60
Gambar 20. Tata Rias Tari Nandak Ganjen	71
Gambar 21. Desain Rambut Tampak Belakang.....	72
Gambar 22. Desain Rambut Tampak Samping.....	72
Gambar 23. Aksesoris Rambut	73
Gambar 24. Kostum Tari Nandak Ganjen Tampak Depan	78
Gambar 25. Kostum Tari Nandak Ganjen Tampak Belakang	79
Gambar 26. Dokumentasi wawancara bersama Christianno.....	93
Gambar 27. Wawancara bersama Christianno via google meet	94
Gambar 28. Dokumentasi Diklat Sanggar Ratnasari	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jakarta memiliki hubungan yang erat dengan budaya kesenian Betawi, yang menciptakan identitas unik dan khas bagi ibu kota Indonesia ini. Sebagai pusat kultural dan ekonomi negara, Jakarta tidak hanya menjadi tempat berkembangnya seni dan budaya Betawi, tetapi juga mengakomodasi perpaduan harmonis antara tradisi lokal dan pengaruh dari berbagai budaya yang melintasinya. Jakarta menjadi tempat penyelenggaraan berbagai pertunjukan seni Betawi, seperti pertunjukan lenong, tari-tarian tradisional, dan musik keroncong. Festival-festival seni Betawi di Jakarta menarik perhatian warga lokal dan wisatawan, menciptakan platform untuk mempromosikan dan melestarikan seni dan budaya Betawi.

Betawi adalah sebuah etnik dengan jumlah penduduk yang mendominasi Jakarta. Orang Betawi telah ada jauh sebelum Jan Pieterzoon Coen membakar Jayakarta pada tahun 1619 dan mendirikan di atas reruntuhan tersebut sebuah kota bernama Batavia. Artinya, jauh sebelum menjadi ibu kota negara, sekelompok besar orang telah mendiami kota Jakarta. Bahkan, menurut sejarawan Sagiman MD, penduduk Betawi telah mendiami Jakarta sekitar sejak zaman batu baru atau Neolithicum, yaitu 1500 SM. Betawi merupakan etnis yang kaya akan keragaman budaya, bahasa, dan kultur. Warnawarni ini membawa aneka persepsi, tafsiran, dan pemahaman tentang Betawi, baik dari segi penduduk asli, kultur, maupun kebudayaan. Bahkan, ada yang

berpendapat bahwa penduduk Betawi itu majemuk. Artinya, mereka berasal dari percampuran darah berbagai suku bangsa dan bangsa asing.¹

Tarian Betawi memiliki akar budaya yang kaya dan berasal dari berbagai pengaruh budaya, termasuk pengaruh dari suku-suku yang mendiami wilayah Nusantara pada masa lalu. Pengaruh-pengaruh ini termasuk pengaruh dari suku Sunda, Jawa, Melayu, Cina. Seiring dengan perkembangan zaman, tarian ini terus berkembang dan menjadi bagian integral dari budaya Betawi. Tarian Betawi mencerminkan keberagaman budaya di Jakarta dan menggambarkan kehidupan masyarakat Betawi. Tari Betawi juga menggambarkan cerita-cerita rakyat Betawi dan legenda lokal. Tarian Betawi memiliki gerakan yang enerjik, lincah, dan penuh keceriaan. Gerakan-gerakan tersebut sering kali meniru aktivitas dan pekerjaan sehari-hari, seperti memasak, menggiling padi, menari di atas perahu, atau menangkap ikan. Musik tradisional Betawi seperti gambang kromong, tanjidor, dan keroncong sering digunakan sebagai pengiring dalam tarian ini.

Nandak Ganjen merupakan salah satu tarian asli Betawi yang diciptakan oleh Entong Sukirman pada Desember tahun 1998. Beliau menciptakan tarian ini dengan ide dasar dari melihat kehidupan sehari-hari masyarakat khususnya anak-anak yang beranjak dewasa dan mulai memperhatikan penampilan. Awalnya Entong Sukirman membuat musik lalu dituangkan pada koreografi Nandak Ganjen. Nandak sendiri berarti menari sedangkan ganjen diartikan sebagai penampilan dan sifat genit yang dimiliki anak remaja yang mengungkapkan perasaannya dengan

¹ Mita Purbasari. (2010). "“Indahnya Betawi””. *Humaniora*, 1(1), 1-10.

ceria, gembira dan menuntut kebebasan. Tarian ini akhirnya populer di beberapa sanggar sekitarnya, karena tarian ini mengungkapkan perasaan ceria sehingga dapat diterima dengan mudah dan menyenangkan. Tarian ini menjadi menarik untuk dipelajari lebih dalam terutama mengenai bentuk penyajiannya karena dari banyaknya karya tari dari Betawi, Nandak Ganjen merupakan salah satu yang paling populer terbukti dari Tari Nandak Ganjen telah memenangkan piala diantaranya Penata Tari Terbaik, Penata Musik Terbaik, Penyaji Unggulan dan Penata Busana Terbaik, sehingga dapat meraih Juara Umum pada lomba Parade Tari Nusantara. Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana bentuk penyajian tari Nandak Ganjen sehingga dapat menarik begitu banyak perhatian seniman muda.

Bentuk penyajian menjadi hal yang menarik untuk dibahas karena diantara banyaknya karya karya baru yang muncul di era tahun 1998an, tari Nandak Ganjen merupakan salah satu yang paling populer dikalangan penari di daerah Jakarta Timur. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri karena tari Nandak Ganjen tentunya memiliki satu keunikan yang mungkin tidak dapat ditemukan pada tarian lainnya. Selain itu pada observasi awal yang dilakukan, terdapat pijakan dari dua jenis tarian yang ada di Betawi yaitu Jenis Tari Topeng dan Jenis Tari Coket pada bagian koreografi, iringan, tata busana. Tari Nandak Ganjen juga banyak diminati untuk tujuan belajar mengajar di banyak sanggar daerah sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Bentuk Penyajian Tari Nandak Ganjen karya Entong Sukirman di Sanggar Ratna Sari?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan menjawab rumusan masalah, dan tujuan khusus dari penelitian ini ialah:

- a. Memahami bentuk pertunjukan tari Nandak Ganjen
- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan seni pertunjukan dengan memperkenalkan tari Nandak Ganjen pada khalayak.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting pada kajian seni pertunjukan tradisional, terutama dalam ranah tari Betawi. Fokus pada identifikasi dan analisis bentuk penyajian tari Nandak Ganjen membawa dampak positif terhadap pemahaman kita terhadap kekayaan seni tradisional yang menghiasi budaya Betawi. Dengan merinci unsur-unsur estetika, gerakan, dan komponen-komponen unik dalam penyajian tari tersebut, penelitian ini bukan hanya sekadar mendokumentasikan, melainkan juga berperan dalam pengembangan tari tradisional.

Lebih lanjut, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman estetika dan makna dalam tari tradisional Betawi, khususnya dalam konteks tari Nandak Ganjen. Dengan menggali bentuk penyajian yang khas, penelitian ini menghadirkan dimensi-dimensi artistik yang mendalam, memberikan wawasan tentang keunikan dan keindahan tari Nandak Ganjen. Pemahaman lebih mendalam tentang estetika dan makna ini bukan hanya memberikan informasi kepada peneliti dan akademisi, tetapi juga memperkaya pengetahuan tentang tari Nandak Ganjen khususnya bentuk penyajiannya.

b. Manfaat Praktis

Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap bentuk penyajian tari Nandak Ganjen, penelitian ini memberikan dukungan nyata bagi upaya pelestarian dan pengembangan warisan budaya lokal, terutama dalam konteks seni pertunjukan tradisional. Sebagai pedoman bagi penari dan koreografer yang tertarik dengan tari Nandak Ganjen, hasil analisis tentang bentuk penyajian membuka peluang untuk menciptakan karya-karya yang mempertahankan esensi dan keaslian tarian tersebut. Selain itu juga memberikan kontribusi pada meningkatnya apresiasi penonton serta mendukung keberlanjutan pertunjukan tari tradisional.

D. Tinjauan Pustaka

Buku berjudul *Kajian Tari: Teks dan Konteks* karya Y. Sumandiyo Hadi pada Bab II yang membahas mengenai kajian tekstual yaitu tari dipandang sebagai bentuk fisik/teks yang dapat dibaca dan dipahami dengan cara membacanya. Bagian ini membantu peneliti dalam memahami bagaimana sebuah tarian dituangkan

menjadi sebuah teks/tulisan. Pada bab ini juga tertulis bagaimana pengertian sebuah bentuk (tari) dan bagaimana elemen elemen pada tari sudah menjadi kesatuan/*unity* yang tidak dapat dipisahkan.

Menurut Anata pada jurnal berjudul "Perencanaan Ekowisata Seni Tari Tradisional di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat" , tari tradisi merupakan tarian yang telah turun temurun disajikan. Pernyataan pada tulisan ini akan berkontribusi dalam memahami pengertian tari tradisi yang akan dibahas pada bab II.

Buku berjudul *Elemen Elemen Dasar Komposisi Tari* oleh La Meri terjemahan Soedarsono tertulis elemen elemen yang ada pada tari. Hal ini menjadi referensi untuk mengetahui elemen yang ada pada suatu bentuk penyajian tari.

Buku berjudul *Koreografi: Bentuk – Teknik – Isi* karya Y. Sumandiyo Hadi menjelaskan bagaimana definisi dan istilah koreografi selalu dipergunakan, termasuk penggunaan istilah-istilah koreografi dalam bahasa asing yang memiliki makna berbeda dalam setiap terjemahannya. Buku ini menguraikan cara melihat koreografi tari dari segi bentuk, teknik, dan isi. Pada Bab I buku ini juga menjelaskan tentang ketiga elemen dasar dari koreografi ialah gerak-ruang-waktu yang akan membantu penelitian ini dalam memahami konsep ruang dan pengertian daripada pola lantai yang membantu dalam memahami pengertian ruang dan pola lantai.

Menurut Kusumaningtyas pada tulisan skripsi berjudul "Fungsi Tari Nandak Ganjen Pada Pasca Upacara Sedekah Bumi Di Gereja Katolik St. Servatius

Kampung Sawah, Kelurahan Jatimurni Bekasi” , Tari Nandak Ganjen merupakan sebuah karya tari kreasi yang baru, lahir dari tangan kreatif Entong Sukirman. Tarian ini muncul sebagai perpaduan yang mengembangkan unsur-unsur dari tari Topeng Betawi dan tari Cokek. Dalam konsepnya, kata *nandak* menggambarkan ekspresi melalui gerakan menari, sementara *ganjen* merujuk pada sifat centil atau genit. Tari Nandak Ganjen tidak hanya sekadar gerakan yang indah, melainkan juga membawa makna mendalam. Kisah yang terkandung dalam tarian ini menggambarkan perjalanan seorang anak remaja yang berada di ambang kedewasaan. Tulisan ini akan berkontribusi dalam mengetahui lebih dalam tentang tari Nandak Ganjen dari sudut pandang yang lain yaitu fungsi tari Nandak Ganjen.

E. Pendekatan Penelitian

Buku *Kajian Tari : Teks dan Konteks* karya Y. Sumandiyo Hadi menjadi rujukan utama dalam memahami pendekatan koreografi dalam seni tari. Dalam bukunya, Sumandiyo Hadi memberikan pandangan mengenai bagaimana sebuah tari dikonversi menjadi sebuah teks. Tertulis pada bab II kajian tekstual artinya fenomena tari dipandang sebagai bentuk secara fisik (teks) yang relatif berdiri sendiri, yang dapat dibaca, ditelaah, atau dianalisis secara tekstual atau men-teks sesuai dengan konsep pemahamannya. Kutipan ini merujuk pada judul tulisan bentuk penyajian dimana sebuah tarian dituangkan dalam tulisan sehingga penulisan bentuk penyajiannya dapat dibaca dan dimengerti.

Sepaham dengan pernyataan Sarastiti dan Iryanti pada skripsi berjudul ”Bentuk Penyajian Tari Ledhek Barangan di Kabupaten Blora” bahwa bentuk

penyajian adalah suatu wujud fisik yang menunjukkan sesuatu pertunjukan dalam hal ini tari, yang telah tersusun secara berurutan demi memberikan hasil yang memuaskan bagi penikmat, atau penonton. Ada beberapa aspek yang mendukung dalam penyajian suatu pertunjukan tari seperti tema, penari, gerak, iringan, tata rias dan busana, waktu pertunjukan, tempat pertunjukan, dan pola lantai

F. Metode Penelitian

Metode deskriptif kualitatif adalah suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya . dengan menggunakan metode deskriptif berarti peneliti menganalisa data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.²

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang mendalam untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena tanpa mengukurnya secara kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang kaya makna. Adapun tahapan pada penelitian ini dengan cara :

² Rachmat Kriyantono . 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta, Kencana.

1. Tahap Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Penelitian ini menggunakan studi pustaka, yaitu mengumpulkan data-data dari berbagai sumber tertulis untuk menunjang dan memperkuat data yang didapat dari metode lainya. Studi pustaka membantu memperkuat landasan teori suatu penelitian. Dengan memahami teori-teori yang telah ada dan konsep-konsep yang terkait, peneliti dapat mengembangkan kerangka kerja konseptual yang kokoh untuk mendukung hipotesis atau pertanyaan penelitian. Tahap ini dilakukan diawal guna mengumpulkan data awal.

Studi pustaka merupakan landasan teoretis yang krusial dalam setiap penelitian, membentuk dasar pemahaman terhadap konsep-konsep yang relevan dengan topik penelitian. Melalui studi pustaka, peneliti dapat mengeksplorasi kontribusi-kontribusi teori dan penelitian terdahulu yang dapat membentuk landasan argumentasi dan metodologi penelitian yang lebih baik. Studi pustaka juga berperan penting dalam mengidentifikasi kekosongan pengetahuan, menjelaskan perkembangan teori, dan merinci metode penelitian yang telah diterapkan oleh peneliti sebelumnya.

Studi pustaka yang dilakukan di perputakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta menghasilkan pemahaman pemahaman baru mengenai tari, selain itu juga dilakukan literasi pada web dan bacaan yang tersedia di laman google maupun jurnal yang dapat diakses secara online pada google scholar.

Pada tingkat yang lebih mendalam, studi pustaka juga membantu peneliti dalam mengembangkan pemahaman yang kritis terhadap literatur ilmiah yang

terkait dengan bidang penelitian tertentu. Dengan menganalisis dan membandingkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyusun basis pengetahuan yang kokoh, mengidentifikasi pola, dan bahkan mengeksplorasi batasan-batasan pengetahuan yang masih perlu diisi. Dengan demikian, studi pustaka bukan hanya langkah awal dalam merinci kerangka konseptual, tetapi juga merupakan alat penting untuk merancang pendekatan penelitian yang lebih terarah dan terinformasi.

b. Observasi

Observasi dalam KBBI dapat diartikan sebagai peninjauan secara cermat. Secara khusus dalam sebuah penelitian, observasi dilakukan sebelum melakukan wawancara guna meninjau dan mengamati target objek yang berpotensi diangkat pada penelitian. Dalam observasi penelitian, peneliti mengamati dan mencatat secara langsung apa yang terjadi tanpa melakukan intervensi atau pengaruh yang signifikan terhadap situasi yang diamati. Pada observasi penelitian, peneliti menggunakan berbagai teknik pengamatan, seperti pengamatan langsung, penggunaan alat pencatatan, atau penggunaan teknologi seperti kamera atau perangkat perekam.

Pada praktiknya peneliti telah melakukan observasi di dua titik yang telah ditentukan yaitu di Taman Mini Indonesia Indah tepatnya di Anjungan DKI Jakarta serta Sanggar Ratnasari yang juga menjadi target objek yang akan membantu untuk melakukan penelitian. Pada proses observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses latihan tari Nandak Ganjen dan pertunjukan tari Nandak Ganjen.

c. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terkait suatu fenomena. Wawancara dianggap sebagai salah satu metode pengumpulan data yang sangat relevan dalam penelitian kualitatif. Metode ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi yang dimiliki oleh individu atau kelompok terkait dengan suatu fenomena tertentu. Melalui wawancara, peneliti dapat mengeksplorasi secara rinci latar belakang, nilai-nilai, dan konteks yang mempengaruhi cara subjek penelitian memandang dan merespon suatu topik. Wawancara juga memberikan ruang bagi interaksi langsung antara peneliti dan sumber informan, menciptakan kesempatan untuk klarifikasi dan pengembangan ide-ide yang muncul selama proses wawancara.

Wawancara dalam konteks penelitian kualitatif dianggap sebagai suatu bentuk percakapan yang melibatkan seni bertanya dan mendengar. Proses wawancara tidaklah bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreativitas individu dalam merespons realitas dan situasi yang muncul selama berlangsungnya wawancara. Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara dengan pihak-pihak yang memiliki pemahaman mendalam tentang Tari Nandak Ganjen. Salah satunya adalah Christianno Rae, yang tidak hanya merupakan anak dari pencipta tarian Nandak Ganjen, tetapi juga memiliki wawasan yang berharga terkait dengan karya tersebut. Selain itu, peneliti juga berinteraksi dengan Sagung Rai Niagarani, istri dari

pencipta Tari Nandak Ganjen, yang juga memiliki peran sebagai penata busana dari tarian tersebut. Keterlibatan keduanya dalam wawancara memberikan dimensi yang lebih kaya dan mendalam terhadap pemahaman mengenai aspek-aspek koreografi, kostum, dan makna yang terkandung dalam Tari Nandak Ganjen.

d. Dokumentasi

Penulisan ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai suatu metode yang efektif dalam melengkapi data yang telah berhasil dikumpulkan. Sebagai contoh, mengakses koleksi foto-foto yang mengabadikan latihan rutin Tari Nandak Ganjen, yang biasanya dilaksanakan setiap hari Rabu dan Sabtu di Sanggar Ratna Sari. Tahap ini tidak hanya membatasi diri pada saat wawancara, tetapi juga menjadikan dokumentasi sebagai instrumen penelitian yang memungkinkan observasi mendalam terhadap ekspresi dan bentuk tarian ketika dipentaskan di atas panggung.

Dengan memanfaatkan beragam sumber tertulis dan dokumen visual, dapat merinci dengan cermat dan memperkaya data penelitian. Dalam konteks Tari Nandak Ganjen, hal ini menjadi kunci untuk menggambarkan dengan akurat aspek atau elemen yang menjadi bagian dari bentuk penyajian dan pelaksanaan tarian. Pendekatan ini memastikan bahwa penelitian tidak hanya didasarkan pada wawancara subjektif, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam terhadap setiap elemen yang membentuk keindahan dan keunikan Tari Nandak Ganjen. Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, dapat tampak bagaimana tari Nandak Ganjen ditarikan secara tunggal dan bagaimana detail motif yang dilakukan dengan benar.

2. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data menjadi salah satu langkah penting dalam suatu penelitian. Dalam tahapan ini data-data yang telah dikumpulkan akan kembali dilakukan pengecekan ulang. Tahap ini juga akan menimbang layak atau tidaknya data yang telah didapat sebelumnya untuk digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang valid dan objektif. Analisis data kualitatif melibatkan serangkaian tahap yang cermat dan sistematis untuk menggali makna dan pola dalam data penelitian. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi tema-tema umum atau pola-pola yang muncul dari kategori-kategori tersebut. Proses ini melibatkan analisis keseluruhan data untuk memahami hubungan antar konsep dan mengeksplorasi pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Setelahnya, peneliti membangun kerangka analisis yang mencakup konsep-konsep kunci, kategori, dan tema-tema utama. Temuan-temuan tersebut kemudian diverifikasi dengan data primer, memastikan keakuratan dan konsistensi interpretasi. Peneliti juga merenung tentang implikasi temuan terhadap pertanyaan penelitian, teori yang mendasari, dan konteks lebih luas. Akhirnya, hasil analisis disajikan dalam laporan yang jelas dan dapat dipahami, menyajikan temuan dan interpretasi penelitian secara komprehensif serta memberikan kontribusi pada pemahaman pengetahuan dalam bidang tersebut.

3. Tahap Penulisan

Pada tahap penyusunan merupakan bagian terakhir dari bagian metode. Pada tahap ini pengolahan data telah sampai pada tahap data yang sudah dianalisis, dan diolah sehingga membentuk satu tulisan laporan dengan menggunakan sistematika penulisan :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan, meliputi penulisan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian, hingga metode penelitian

BAB II : GAMBARAN UMUM KEHIDUPAN SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT BETAWI DI KOTA JAKARTA TIMUR

Meliputi tentang gambaran umum kehidupan sosial dan budaya masyarakat Betawi di Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta. Pada bab ini dijabarkan tentang gambaran umum sosial Betawi yang mencakup letak geografis , sejarah suku Betawi, dan gambaran kehidupan sosial masyarakat Betawi. Lalu pada sub bab selanjutnya menjelaskan gambaran umum budaya yang mencakup bahasa Betawi, kesenian tari Betawi yang terbagi pada tradisi, non tradisi, dan kreasi

BAB III : BENTUK PENYAJIAN TARI NANDAK GANJEN

Merupakan inti dari hasil penelitian yang membahas tentang latar belakang tari Nandak Ganjen yang membahas tentang sanggar Ratnasari dan bentuk penyajiannya khusus pada tari Nandak Ganjen karya Entong Sukirman yang dibagi

pada 8 sub bab yaitu tema, penari , gerak, lagu , tata rias dan busana, waktu pertunjukan, pola lantai, dan tempat pertunjukan tari Nandak Ganjen.

BAB IV : KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab kesimpulan dari hasil penelitian dari tahap tahap yang sudah dilakukan.

